

KOLABORASI PERAN GURU DAN KELUARGA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI

Dwi Susanti

dwisusanti2582@gmail.com

Abstract

The pandemic period due to the impact of the covid 19 virus, makes learning to be done at home, as a teacher in the family's own home. The unpreparedness of the family to adapt quickly to become a teacher for their own children resulted in a decrease in learning motivation. Efforts are being made to increase learning motivation through collaborative roles of teachers and students' families. The purpose of this study was first to find out about the forms of collaboration between teacher and family roles, second to find out the effectiveness of role and family collaboration, and third to find out the factors supporting and inhibiting collaboration between teacher and family roles. This research is a field research using a qualitative method with a case study approach. The subjects of this study were 1 principal, 3 teachers, 15 students and 15 families of students. Data collection techniques used in this study were interviews, documentation and observation. Data analysis techniques through 4 activities, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data was tested using source triangulation and method triangulation. The results showed that: first, the collaborative forms of teacher and family roles include parenting classes, home visits and school guidance, second parenting classes have not been effective in increasing students' learning motivation, home visits and guidance are effective for increasing learning motivation, the three inhibiting factors in classroom implementation parenting comes from the parents, among others: education, responsibility in nurturing and awareness in educating children, the supporting factor is the presence of parents, home visits experience time constraints that cannot be ascertained, while what supports is the readiness of parents and students to learn before the teacher come, the supporting factors for school guidance are the accuracy of parents in dropping off, motivation in students while the inhibiting factor is the error in the entry schedule

Keywords : Educating, motivatios, students

.Abstrak

Masa pandemi akibat dampak virus covid 19, menjadikan pembelajaran dilakukan di rumah, sebagai guru di rumah keluarga sendiri. Ketidaksiapan keluarga beradaptasi secara cepat menjadi guru bagi anak sendiri mengakibatkan penurunan motivasi belajar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui kolaborasi peran guru dan keluarga peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui tentang bentuk kolaborasi peran guru dan keluarga, kedua mengetahui keefektifan kolaborasi peran dan keluarga, ketiga mengetahui faktor pendukung dan penghambat kolaborasi peran guru dan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan case study. Subyek penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 3 guru, 15 peserta didik dan 15 keluarga peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data melalui 4 kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama bentuk kolaborasi peran guru dan keluarga antara lain kelas parenting, kunjungan rumah dan bimbingan sekolah, kedua kelas parenting belum efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kunjungan rumah dan bimbingan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, ketiga faktor penghambat dalam pelaksanaan kelas parenting berasal dari diri orang tua antara lain: pendidikan, tanggung jawab dalam pengasuhan dan kesadaran dalam mendidik anak, faktor pendukung adalah kehadiran orang tua, kunjungan rumah mengalami hambatan waktu yang belum dapat dipastikan, sedangkan yang mendukung adalah kesiapan belajar orangtua dan peserta didik sebelum guru datang, faktor pendukung bimbingan sekolah ketepatan orangtua dalam mengantar jemput, motivasi dalam diri peserta didik sedangkan faktor penghambat kesalahan jadwal masuk.

Keywords: Pendidikan, Anak Usia Dini, Motivasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini saat ini menghadapi tantangan besar sebagai akibat adanya wabah virus covid 19. Pembelajaran dilaksanakan secara online dan dilakukan dirumah. Keluarga berperan sebagai guru bagi anak sendiri. Anjuran untuk tetap dirumah menyebabkan ruang eksplorasi anak menjadi terbatas. Orangtua harus mampu menciptakan iklim belajar yang mampu

menstimulasi anak. Pemberian stimulasi yang tidak sesuai akan berakibat fatal bagi anak, karena pondasi pendidikan anak terletak pada anak ketika usia dini. Pada masa usia dini sekitar 80 persen otak anak berkembang, dan apapun yang akan diserap anak tanpa melihat baik buruknya.¹

Pada masa pandemi merupakan masa tepat untuk melekatkan hubungan keluarga dan anak, karena bisa menemani anak untuk belajar dari rumah. Orangtua akan menemani masa perkembangan anak, yang tidak akan terulang kembali sungguh hal yang menyenangkan. Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua yang harus dilandasi rasa kasih sayang bukan karena keterpaksaan dengan kondisi. Keluarga merupakan penentu perkembangan utama anak, sebagaimana sabda Rasul:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَآبَاؤُهُ يَهُودِيَّةٌ أَوْ يُنَصْرَانِيَّةٌ أَوْ يُمَجْسِنِيَّةٌ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Tiap-tiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani dan Majusi.” (HR Bukhori Muslim).²

Survey UNICEF pada tanggal 18-29 Mei dan 5-8 Juni 2020 dari 34 Provinsi di Indonesia, melalui kanal U-Report yang terdiri dari sms, whatsapp dan messenger menyebutkan bahwa sebanyak 66 persen dari 60 juta siswa berjenjang pendidikan merasa tidak nyaman belajar di rumah, 87 persen berharap kembali belajar di sekolah, 88 persen bersedia memakai masker di sekolah dan 90 persen mengatakan bahwa penting untuk menjaga jarak jika

¹ Adhis Anggiany Putri S, PAUD untuk Semua Memaksimalkan Golden age Anak-anak Indonesia, dalam <https://edukasi.kompas.com>, di akses pada hari Jumat, 31 Juli 2020.

² Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 339.

kembali melakukan pembelajaran di sekolah.³ Hasil survey ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah masih tetap merupakan pembelajaran yang diinginkan semua jenjang.

Permasalahan justru muncul saat anak belajar bersama orang tua sendiri. Ketidaksiapan orang tua menjadi pendamping utama belajar anak di rumah. Kesibukan orang tua dalam bekerja menjadikan salah satu alasan tidak bisa fokus mendampingi anak akibatnya dalam mendidik anak tidak bisa bersikap sabar dan cenderung mudah emosi. Orangtua yang kurang memperhatikan keinginan dan mengabaikan perkembangan anak menjadikan anak belajar dengan situasi yang tidak nyaman. Banyak orang tua yang mengalami stress, karena berperan menjadi guru bagi anak sendiri. Orang tua tidak menyadari bahwa stress yang dialami orang tua akan menular pada anak, karena sikap anak yang merupakan imitasi handal, yang akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya

Serangkaian peristiwa yang menunjukkan orang tua yang tidak mampu beradaptasi dengan cepat untuk menjadi guru selama anak belajar di rumah sungguh suatu hal yang memprihatinkan bagi anak. Bagaimana mungkin anak akan belajar, bila orang tua tidak mampu membimbing, memahami perkembangan anak dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Akibat permasalahan yang dialami orang tua menyebabkan anak enggan belajar, tidak bersemangat, tidak sampai selesai sudah merasa lelah, tidak aktif dan bosan. Gejala ini merupakan tanda-tanda penurunan motivasi belajar pada anak.

³ Ayunda Pininta Kasih, Survey UNICEF:66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah, dalam <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah>, diakses pada hari Sabtu, 1 Agustus 2020.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A.M. motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* serta diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴ Idealnya dalam belajar diperlukan motivasi tanpa adanya motivasi belajar tidak akan ada aktivitas belajar.

Keluarga yang seharusnya mampu membangkitkan motivasi belajar bagi anak sendiri tetapi karena ketidakmampuan beradaptasi secara cepat menjadi guru di rumah, menyebabkan anak tidak mau melakukan kegiatan belajar. Upaya guru adalah dengan melakukan kolaborasi bersama untuk meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didik. Kolaborasi peran guru dan keluarga merupakan solusi bagi permasalahan motivasi belajar. Kolaborasi bersama keluarga peserta didik diperlukan karena semua program yang akan dilakukan oleh lembaga PAUD harus didukung dan mendapat ijin dari keluarga peserta didik. Tidak adanya ijin dan dukungan dari walimurid maka program tidak akan berjalan. Segala bentuk program di masa pandemi tidak akan berlangsung jika tidak ada ijin dari keluarga peserta didik dan waktu belajar lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah.

Secara umum, pembelajaran dari rumah menyebabkan penurunan motivasi belajar peserta didik, peneliti berusaha untuk meneliti lebih mendalam mengenai motivasi belajar anak usia dini. Peneliti tertarik meneliti RA Masyithoh Sucenjuritengah, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo yang merupakan salah satu lembaga yang ada di Kelurahan Sucenjuritengah yang berada dalam naungan yayasan YPMNU dan serta di bawah pengawasan

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 73.

Kantor Kementerian Agama. Lembaga ini mampu mempertahankan eksistensinya meskipun di Lingkungan kelurahan Sucenjuritengah terdapat empat lembaga PAUD. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik pada masa pandemi relatif stabil.⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mardiyah selaku Kepala RA Masyithoh Sucenjuritengah menuturkan bahwa sebagian besar kegiatan yang diberikan kepada peserta didik tidak dikerjakan dengan tuntas, pengumpulan kegiatan tidak tepat waktu, ketidakaktifan peserta didik dan juga orang tua wali dalam grup whatsapp.⁶ Whatsapp dipilih sebagai media pembelajaran daring karena merupakan aplikasi smartphone yang paling mudah penggunaannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kebosanan saat belajar dari rumah, peserta didik menginginkan kembali belajar di sekolah yang disebabkan keengganan belajar bersama keluarga di rumah. anak menganggap bahwa orang tua mereka tidak seperti guru di sekolah. Semua yang terjadi merupakan tanda-tanda penurunan motivasi belajar.

Penurunan motivasi belajar berpangkal dari ketidaksiapan keluarga dalam beradaptasi secara cepat dengan tantangan baru, dalam pengasuhan dan pembelajaran berbasis online. Ketidakmampuan beradaptasi dari keluarga menyebabkan anak tidak tertarik belajar di rumah dan kehilangan motivasi untuk belajar. Pembelajaran secara online di sekolah juga tidak bisa berjalan karena kondisi kuota internet yang setiap hari belum tentu ada. Anak juga

⁵ Hasil dokumentasi buku catatan andik RA Masyithoh Sucenjuritengah, tahun 2017/2018-2020/2021.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mardiyah selaku Kepala RA Masyithoh Sucenjuritengah hari Senin, 3 Agustus 2020, di ruang Kepala RA Masyithoh Sucenjuritengah, tentang Penurunan Motivasi Belajar Peserta Didik dan Capaian Belajar.

mengalami kondisi yang berbeda, dimana pembelajaran bahwa anak menginginkan belajar di sekolah tetapi belajar justru dilakukan di rumah bersama orang tua. Keluarga belum mampu memberikan motivasi dalam proses belajar dirumah. Fakta menunjukkan bahwa selama ini, sebagian besar keluarga menyerahkan pendidikan anak pada sekolah.

Serangkaian peristiwa yang menyebabkan peserta didik RA Masyithoh Sucenjuritengah mengalami penurunan motivasi belajar maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimakah bentuk-bentuk kolaborasi peran guru dan keluarga peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mengalami kelesuan pada masa pandemi tahun pelajaran 2020/2021. Bermula dari sini maka peneliti mengangkat judul penelitian “Efektivitas Kolaborasi Peran Guru dan Keluarga terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi (Studi Kasus RA Masyithoh Sucenjuritengah). Penelitian ini memfokuskan pada peserta didik yang berusia 5-6 tahun, karena usia ini merupakan usia yang disiapkan untuk memasuki jenjang selanjutnya pada tahun pelajaran baru. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, adalah; Bagaimanakah bentuk-bentuk kolaborasi peran guru dan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi? Bagaimanakah efektivitas kolaborasi peran guru dan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar masa pandemi? Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan kolaborasi peran guru dan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kasus (*case-studies*). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2020. Subyek penelitian ini terdiri dari Kepala RA, 3 guru kelas, 15 peserta didik, 15 keluarga peserta didik. peserta didik dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria berdasarkan latarbelakang kondisi sosial ekonomi yang diharapkan mampu mewakili dari yang lain.

C. PEMBAHASAN

Bentuk kolaborasi peran guru dan keluarga yang dilaksanakan oleh RA Masyithoh Sucenjurutengah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi ada tiga yaitu kelas *parenting*, kunjungan rumah (home visit) dan bimbingan di sekolah. Keluarga dapat diartikan sebagai orang yang mendampingi peserta didik selama belajar dari rumah. ketiga bentuk kolaborasi sudah mendapatkan ijin dari orangtua walimurid.

Kelas *parenting* dilaksanakan ada dua cara yaitu secara *online* dan *offline*. Kelas *parenting* secara online dilakukan melalui whatshapp grup kelas, sedangkan offline dengan mendatangkan keluarga peserta didik untuk mengambil alat main yang dibutuhkan dan berkonsultasi mengenai kesulitan belajar yang dialami selama menjadi guru di rumah. solusi yang diberikan oleh guru diharapkan bisa untuk memperbaiki cara belajar dengan peserta didik. Belajar dengan anak usia dini akan berbeda dengan anak jenjang pendidikan yang lain, dimana anak usia dini belajar melalui bermain, dan disesuaikan dengan gaya belajar anak.

Kunjungan rumah merupakan upaya guru untuk mengenal lebih dekat dengan peserta didik. Kunjungan rumah dilakukan dengan tetap menjaga protokoler kesehatan. Guru akan mengunjungi rumah dengan jadwal yang ditetapkan, yakni setiap satu minggu satu kali dengan alokasi waktu 1 jam setiap peserta didik. Guru akan belajar dengan mengambil materi yang dianggap sulit untuk diajarkan oleh keluarga peserta didik. alat peraga juga akan dibawa oleh guru untuk mempermudah dalam proses belajar.

Bimbingan disekolah dilaksanakan sesuai edaran dasar surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan no 425/1826/2020, yang mengijinkan untuk belajar di sekolah dengan pembatasan yang ketat dan menerapkan protokoler kesehatan. Jadwal disusun dengan 2 sesi perhari dengan alokasi waktu 1 jam persesi.

Keefektifan kelas parenting diuji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, dengan menggunakan wawancara 4 guru, 15 peserta didik dan 15 keluarga peserta didik RA Masyithoh Sucenjurutengah. peneliti mencocokkan kebenaran data dari tiga sumber yang berbeda, yakni guru, peserta didik dan keluarga peserta didik yang berperan sebagai guru pendamping di rumah. Hasil dari cross cek data sebanyak 15 peserta didik dinyatakan bahwa kelas parenting mampu meningkatkan motivasi belajar sebanyak 3 peserta dan sisanya 12 peserta didik belum mampu meningkatkan peserta didik.

Kunjungan rumah (*home visit*), diuji keabsahan data menggunakan triangulasi metode, yakni dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan dengan

1 kepala RA dan tiga guru. Dokumentasi diperoleh dari catatan anekdot guru. Observasi dilakukan ke rumah, sewaktu guru melakukan kunjungan rumah menggunakan pedoman observasi terstruktur. Hasil dari wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan cros cek, 15 peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar.

Keefektifan bimbingan di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar dianalisis menggunakan triangulasi metode, yakni dengan menggunakan mencocokkan dan cros cek tiga teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai 1 kepala RA dan 3 guru. Dokumentasi diperoleh dari catatan anekdot guru kelas, sedangkan observasi dilakukan secara langsung ketika bimbingan di sekolah. Hasil dari triangulasi metode, menyatakan bahwa bimbingan di sekolah dapat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Bentuk kolaborasi	Peran guru	Peran keluarga
Kelas parenting	Konsultan metode mengajar anak, mengatasi problematika mendidik anak selama	Sebagai guru belajar di rumah

	masa BDR	
Kunjungan rumah	Mengajarkan peserta didik di rumah	Mendukung kunjungan rumah
Bimbingan di sekolah	Memberikan materi secara singkat terbatas	Memberi ijin mengantar tepat waktu, taat prokes

Berikut rangkuman hasil penelitian dari ketiga bentuk kolaborasi peran guru dan keluarga peserta didik.

Bentuk kolaborasi	Motivasi belum meningkat	Motivasi meningkat
Kelas parenting	12 peserta didik	3 peserta didik
Kunjungan rumah	-	15 peserta didik
Bimbingan di sekolah	-	15 peserta didik

Pelaksanaan parenting belum bisa meningkatkan motivasi belajar memiliki beberapa faktor penghambat, antara lain: pendidikan orangtua, kesadaran orangtua menjalankan peran dan fungsinya dalam pengasuhan positif keluarga,

ketidakmampuan mengatur waktu, belum adanya kebiasaan menjadikan rumah sebagai tempat belajar yang utama dan segala guru belajar bagi anak sendiri dan belum adanya kelas parenting yang khusus mengajarkan materi pembelajaran anak usia dini. Faktor yang menjadi pendukung kelas *parenting* adalah partisipasi keluarga peserta didik menghadiri kelas parenting *offline* yang diselenggarakan di sekolah.

Kunjungan rumah atau *home visit* mampu meningkatkan motivasi belajar, karena memiliki faktor pendukung kesiapan orangtua menerima guru untuk belajar di rumah dan peserta didik sudah siap belajar ketika guru berkunjung. Faktor yang menjadi penghambat kunjungan rumah perjalanan yang jauh, pemberian hidangan serta ketidakefektifan waktu.

Bimbingan di sekolah dapat berjalan dengan lancar serta mampu meningkatkan motivasi belajar karena memiliki beberapa faktor pendukung, diantaranya: peserta didik yang datang tepat waktu dan motivasi intrinsi yang datang dari diri sendiri. Faktor yang menjadi penghambat bimbingan di sekolah antara lain: kesalahan jadwal masuk peserta didik serta keterlambatan masuk dari guru. Kedua faktor ini menyebabkan waktu yang ada menjadi berkurang untuk belajar.

D. KESIMPULAN

Kolaborasi peran guru dan keluarga yang dapat dilakukan pada masa pandemi untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain kelas *parenting*, kunjungan rumah dan bimbingan di sekolah. Kunjungan ke rumah dan bimbingan di sekolah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sedangkan kelas parenting belum mampu meningkatkan motivasi belajar. Keefektifan ketiga bentuk tersebut, tergantung dari kesadaran untuk melakukan peran masing-masing. sesuai fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Adimahasatya, 2006.
- Asmani, Jamal M'mur, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Pres, 2012.
- Djamal, M., *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya*, Jakarta: Pranamedia, 2014
- Direktorat PAUD Kemendikbud, *Pengasuhan Positif*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- _____, *Membangun Komunikasi Positif Antara Guru PUAD dengan Orang Tua Murid*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- _____, *Mengenal dukungan Awal Psikologis*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020
- _____, *menjadi Orang Tua Hebat*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- _____, *Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- _____, *Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020
- Fadlillah, *Bermain dan Permainan*, Jakarta: Kencana 2017.
- Haryati, *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012
- Hariwijaya, M., *Panduan Mendidik dan Membentuk Karakter Anak*, Yogyakarta: Luna Publisher, 2009.
- Huberman, A. Michael, Miles. Matthew, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Terbuka, 1992.
- Imtihany, Arifah, *Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di PAUD*, Sukoharjo: CV Farishma Indonesia, 2019 .
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mewangi, Ratna, *Menyemai Benih Karakter*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2017.

- _____, *Gagal Membangun Karakter Positif ?*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2017.
- _____, *Pendidikan Karakter*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2017.
- Mulyanti Sri, *Perkembangan Psikologi Anak*, Yogyakarta; Laras Media Prima, 2013.
- Mulyasa Strategi *Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Pamilu Anik, *Mengembangkan kreatifitas dan Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Citra Media, 2007
- Piaget Jean & *Inhelder* Barbel, *Psikologi Anak*, terj. Jannah Miltahul, Yogyakarta: Pustaka Belajar Anak, 2010.
- Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: PT Rajan Grafindo Persada, 2016.
- Sardiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2014.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Sutarman, Maman & Asih, *Manajemen Pendidikan Usia Dini*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Syefriani, Darnis, *Parenting Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Parent psikosain, 2018.
- Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Ulfah, Maulidya, Ahmad Yani, Eri Khaeriyah, Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At Taqwa Kota Cirebon, *Awlady Jurnal Pendidikan Anak IAIN Syekh Nurjati Cirebon* Vol. 3 No. 1, Februari 2017.